



## KORELASI POSITIF ANTARA SIKAP DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PASIEN HIPERTENSI DI PALEMBANG

Dheni Koerniawan, Sanny Frisca\*

Program Studi Ilmu Keperawatan dan Ners, Universitas Katolik Misi Charitas, Jl. Bangau No.60, 9 Ilir, Ilir Tim. II, Palembang, Sumatera Selatan 30114, Indonesia

\*[sanny@ukmc.ac.id](mailto:sanny@ukmc.ac.id)

### ABSTRAK

Hipertensi masih menjadi perhatian penting dalam upaya pengendalian tekanan darah demi mencegah komplikasi penyakit lain yang dapat timbul secara mendadak dan mengakibatkan disabilitas penderitanya. Salah satu masalah yang sering muncul dalam kasus hipertensi adalah tekanan darah yang tidak stabil dan ketidakpatuhan minum obat menjadi salah satu penyebabnya. Hal yang cukup mendorong kepatuhan dari faktor internal individu adalah sikap. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara sikap dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Palembang. Penelitian ini menggunakan desain potong lintang dengan 89 sampel dan dianalisis secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki, rerata usia 54,69 tahun, telah menderita hipertensi dengan rerata 7,29 tahun dan berada pada klasifikasi hipertensi derajat 1, serta rerata skor sikap 36,25 dan kepatuhan minum obat 34,56. Uji Pearson's memperlihatkan adanya korelasi positif kuat yang signifikan antara sikap dan kepatuhan minum obat ( $r=0,71$ ;  $p<0,001$ ). Direkomendasikan bagi tenaga kesehatan untuk mengedukasi dan mendukung pasien hipertensi sehingga dapat meningkatkan sikap pentingnya patuh minum obat.

Kata kunci: hipertensi; kepatuhan minum obat; sikap

### **POSITIVE CORRELATION BETWEEN BEHAVIOUR AND MEDICATION ADHERENCE IN HYPERTENSIVE PATIENT IN PALEMBANG**

#### ABSTRACT

*Hypertension is still an important concern in efforts to control blood pressure in order to prevent complications of other diseases that can arise suddenly and result in the disability of sufferers. One of the problems that often arises in cases of hypertension is unstable blood pressure and non-adherence to taking medication is one of the causes. The thing that is enough to encourage compliance from individual internal factors is attitude. This study aims to determine the relationship between attitude and adherence to taking medication for hypertensive patients in Palembang. This study used a cross-sectional design with 89 samples and was analyzed univariately and bivariately. The results showed that the majority of male respondents, with an average age of 54.69 years, had suffered from hypertension with an average of 7.29 years and were in the classification of grade 1 hypertension, as well as an average attitude score of 36.25 and medication adherence of 34.56. Pearson's test showed a significant strong positive correlation between attitude and medication adherence ( $r = 0.71$ ;  $p < 0.001$ ). It is recommended for health workers to educate and support hypertensive patients so as to increase the importance of adherence to taking medication.*

Keywords: *attitude; hypertension; medication adherence*

#### PENDAHULUAN

Seseorang dengan hipertensi ketika istirahat akan memiliki tekanan darah sistolik lebih tinggi sama dengan 140 mmHg atau tekanan darah diastolik yang lebih tinggi sama dengan 90 mmHg (Hinkle and Cheever, 2014). Menurut data *World Health Organization* (WHO), sebanyak 1,28 miliar orang di seluruh dunia pada kelompok usia 30-79 tahun diperkirakan didiagnosis dengan

hipertensi pada tahun 2023 dan sebanyak 21% orang dewasa tidak tahu bagaimana mengontrol tekanan darah mereka dan sekitar 46% orang dewasa dengan hipertensi tidak tahu bahwa mereka memiliki tekanan darah tinggi (WHO, 2021). Indonesia pada tahun 2019 berada pada urutan ke-70 secara global dalam prevalensi hipertensi (WHO, 2023). Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 memperlihatkan bahwa hipertensi terjadi sebanyak 34,1% di Indonesia dengan provinsi Kalimantan Selatan memiliki insiden tertinggi (44,1%), sedangkan Sumatera Selatan menempati urutan ke-14 dari 34 provinsi (30,44%). Penderita hipertensi berdasarkan kelompok usia 31-44 tahun muncul sebanyak 31,65%, usia 45-54 tahun 45,3%, dan usia 55-64 tahun 55% mengalami hipertensi (Kemenkes RI, 2018). Selain itu, hipertensi sebagai komorbid (Nanda, Indaryati and Koerniawan, 2021; Koerniawan *et al.*, 2022).

Sikap penderita hipertensi dalam studi Koerniawan, Indaryati, dan Istiyani (2019) sebagian besar sudah baik (45,5%) dan patuh untuk kontrol secara rutin (70,5%). Selain itu, studi tersebut juga menemukan bahwa pengaruh sikap sangat signifikan terhadap kepatuhan kontrol rutin ( $\beta=2,616$ ;  $p=0,001$ ). Hal ini juga berpengaruh pada kepatuhan penderita hipertensi dalam meminum obat. Selain itu di Indonesia tercatat dari seluruh penduduk yang mengalami hipertensi diketahui bahwa 13,3% tidak minum obat dan 32,3% tidak minum obat secara teratur. Kepatuhan dapat dikaitkan dengan berbagai aspek seperti aspek pasien, petugas kesehatan, dan dukungan social (keluarga/teman). Partisi pasien dalam pengambilan keputusan dan pemahaman bahwa pengobatan merupakan sesuatu yang penting dalam mempertahankan kondisi tekanan darah terkontrol menjadi hal yang dapat berpengaruh pada kepatuhan (Burnier and Egan, 2019). Persepsi pasien akan keseriusan penyakit hipertensi dan akibatnya jika tekanan darah tidak terkontrol sering kali kurang tepat yang mengakibatkan terjadi ketidakpatuhan dalam pengobatan (Dada, Ichhpujani and Spaeth, 2011). Selain itu persepsi yang tidak tepat akan menyebabkan sikap terhadap pengobatan menjadi kurang baik dan berakhir pada ketidakpatuhan (Baker-Goering, Roy and Howard, 2019; Shahin, Kennedy and Stupans, 2021). Persepsi yang baik akan membawa pasien mencari peer-grup untuk membantu berkomitmen terhadap pengobatan (Shahin, Kennedy and Stupans, 2021). Beberapa bantuan juga dapat diberikan oleh keluarga dan aplikasi pengingat pada *smartphone* yang secara signifikan dapat meningkatkan kepatuhan (Dada, Ichhpujani and Spaeth, 2011).

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain survei analitik secara potong lintang kepada 89 responden yang diambil secara purposive sampling. Kriteria sampel yang ditetapkan antara lain adalah masyarakat yang menderita hipertensi, bertempat tinggal di Kota Palembang, dan mendapatkan terapi farmakologi. Data diambil menggunakan kuesioner yang diisi oleh responden menggunakan formulir Google. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat korelasi menggunakan RStudio (RStudio Team, 2015) dan paket instalasi analisis data yang diperlukan (Kohl, 2015; Schmuller, 2017; Heeren and Milton, 2022). Pearson's digunakan sebagai uji statistik karena distribusi data normal (sikap:  $p= 0,5405$ ; kepatuhan minum obat:  $p=0,2415$ ) (Mawarti *et al.*, 2021; Frisca *et al.*, 2022). Effect size penelitian ini akan diukur dari kuadrat koefisien korelasi sebagai koefisien determinasi (Supardi, 2013).

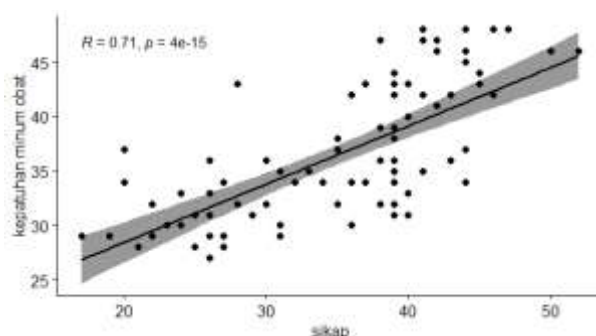
## HASIL

Tabel 1 secara deskriptif sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (79%) dengan rerata usia 54,69 tahun, memiliki klasifikasi tekanan darah pada hipertensi derajat 1, dan menderita hipertensi selama 7,27 tahun. Selain itu, responden memiliki rerata skor sikap 36,25 (median= 34, min= 27, maks=48) dan kepatuhan minum obat 34,56 (median= 37, min= 17, maks=52) (Tabel 1).

Tabel 1.  
Distribusi frekuensi dan ukuran pemusatan variabel penelitian (n=89)

Variabel	f	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	19	21
Perempuan	70	79
Tekanan darah		
Normal	0	0
Pre-hipertensi	18	20
Hipertensi derajat 1	40	45
Hipertensi derajat 2	31	34
	Mean	SD
Usia	54,69	8,47
Lama menderita	7,27	5,39
Sikap	36,25	6,02
Kepatuhan minum obat	34,56	8,03

Hasil uji Pearson's berdasarkan skala ukur kedua variabel menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif kuat yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi ( $r = 0,71$ ,  $p < 0,001$ ) (Gambar 1).



Gambar 1. Grafik sebar dan hasil analisis korelasi (RStudio Team, 2015)

Arah korelasi yang positif bermakna bahwa semakin meningkat skor sikap pasien hipertensi maka akan meningkat juga skor kepatuhannya dalam meminum obat. Kontribusi sikap pasien hipertensi terhadap kepatuhan minum obat juga cukup besar sebagai *effect size* variabel independen terhadap dependen yaitu 50,41% ( $R^2 = 0,5041$ ).

## PEMBAHASAN

Seiring dengan bertambahnya usia, seorang perempuan lebih berisiko mengalami hipertensi karena penurunan estrogen yang mengakibatkan berkurangnya elastisitas pembuluh darah (Sibernagl and Lang, 2000; Mallat *et al.*, 2001; Tortora and Derrickson, 2009; Sherwood, 2012; Franklin and Wong, 2013) sehingga dengan meningkatnya resistensi perifer maka meningkat pula tekanan arteri rata (Anjani *et al.*, 2023). Oleh karena itu, pada usia lebih dari 50 tahun lebih banyak perempuan yang menderita hipertensi dibandingkan laki-laki (Tsao *et al.*, 2023). Meskipun, sebelum usia 50 tahun laki-laki yang lebih berisiko dibandingkan perempuan (Reckelhoff and Roman, 2011; Maranon and Reckelhoff, 2013). Pasien hipertensi dalam penelitian ini memiliki rerata skor sikap yang cukup tinggi karena secara deskriptif (Tabel 1) melebihi nilai tengah dari distribusi skornya. Hal ini dapat diduga bahwa lama menderita responden sekitar 7,27 tahun sudah cukup memberikan pengetahuan dan pengalaman selama menjalani kondisi hipertensinya dan juga program terapi yang diikutinya. Oleh karena itu, dapat terbentuk penilaian dan pengambilan keputusan yang baik oleh responden. Sikap responden

yang menilai bahwa kontrol dilakukan dalam rentang periode tertentu meskipun tekanan darah dalam kondisi stabil dan tidak ada keluhan, sehingga dapat mencegah kekambuhan akibat penyakit hipertensi seperti penyakit jantung, stroke, dan gagal ginjal. Responden juga merasa selalu ingat dengan jadwal kontrol dan berupaya untuk rutin memeriksakan diri ke pelayanan kesehatan meskipun banyak kendala, sibuk, atau obat sudah habis.

Penelitian Koerniawan, Indaryati, dan Istiyani (2019) mendukung hasil penelitian ini dimana sikap secara langsung memengaruhi perilaku pasien hipertensi untuk kontrol secara rutin ( $p=0,001$ ,  $R^2=0,589$ ). Begitu juga penelitian lainnya menunjukkan hasil analisis yang sama seperti pada Wahyuni et.al ( $p=0,003$ ) dan Haldi et.al ( $p=0,026$ ) ditemukan hubungan bermakna antara sikap dengan kepatuhan, namun tidak tampak kekuatan korelasi pada kedua studi tersebut (Wahyuni *et al.*, 2019; Haldi, Pristianty and Hidayati, 2020). Penelitian saat ini memperlihatkan koefisien korelasi yang lebih besar ( $r=0,710$ ) yang bermakna bahwa antara sikap dan kepatuhan minum obat memiliki hubungan yang kurang erat, jika didasarkan pada perbandingan hasil penelitian sebelumnya ( $R^2=0,589$ ;  $r=0,768$ ). Hal ini tampak dari hasil analisis deskriptif pada variabel tekanan darah bahwa meskipun sebagian besar responden pada hipertensi derajat 1 (45%), namun ada juga cukup banyak responden yang sudah berada di klasifikasi pre-hipertensi (20%). Sebagian besar responden mengingat untuk minum obat meskipun di rumah banyak aktivitas yang dikerjakan atau pergi ke tempat umum, serta meskipun tidak ada yang mengingatkan oleh anggota keluarga yang lain untuk minum obat. Obat akan terus diminum sesuai anjuran dokter meskipun tidak muncul gejala, merasa baik-baik saja, atau kadang menimbulkan rasa ingin berkemih ketika berada di luar rumah.

Data tersebut memperlihatkan bahwa kepatuhan responden untuk minum obat baik dalam kaitannya dengan kondisi tubuhnya, kegiatan di dalam atau di luar rumah serta dukungan dari keluarga. Studi Firdausia et.al memperlihatkan bahwa kepatuhan minum obat meningkat karena adanya sikap yang positif secara signifikan ( $OR=1,51$ ;  $p<0,001$ ) (Firdausia, Hadiwiardjo and Wahyuningsih, 2022). Kondisi tekanan darah yang stabil dapat memungkinkan pasien hipertensi untuk terus melakukan aktivitas sehari-hari tanpa mengalami gangguan atau keterbatasan yang berarti. Secara psikologis juga membuat pasien merasa tenang, damai, banyak energi dan bersemangat, bahkan perasaan sedih dan putus asa akibat memikirkan penyakitnya juga berkurang.

## SIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan sikap yang dimiliki pasien dalam manajemen hipertensi akan sangat kuat ikut meningkatkan kepatuhannya dalam program manajemen farmakologi yang diberikan. Oleh karena itu, direkomendasikan pada perawat ketika mengedukasi pasien hipertensi untuk mengkaji dan mengintervensi sikap yang dimiliki pasien serta menguatkannya. Variabel lain yang secara multivariat dapat diteliti lebih lanjut guna melihat faktor-faktor yang memengaruhi dalam manajemen hipertensi yang lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, A.T. et al. (2023) Konsep dan Aplikasi Asuhan Keperawatan Pasien dengan Gangguan Kardiovaskuler. Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia.
- Baker-Goering, M.M., Roy, K. and Howard, D.H. (2019) 'Relationship between adherence to antihypertensive medication regimen and out-of-pocket costs among people aged 35 to 64 with employer-sponsored health insurance', *Preventing Chronic Disease*, 16(3), pp. 1–6. Available at: <https://doi.org/10.5888/pcd16.180381>.
- Burnier, M. and Egan, B.M. (2019) 'Adherence in Hypertension: A Review of Prevalence, Risk

- Factors, Impact, and Management’, *Circulation Research*, 124(7), pp. 1124–1140. Available at: <https://doi.org/10.1161/CIRCRESAHA.118.313220>.
- Dada, T., Ichhpujani, P. and Spaeth, G. (2011) ‘How to Improve Compliance?’, *Pearls in Glaucoma Therapy*, 22, pp. 110–110. Available at: [https://doi.org/10.5005/jp/books/11482\\_8](https://doi.org/10.5005/jp/books/11482_8).
- Firdausia, S., Hadiwiardjo, Y.H. and Wahyuningsih, S. (2022) ‘Relationship Between Knowledge , Attitude , Family Support , and Adherence To Taking’, *International Conference on Public Health*, pp. 318–330.
- Franklin, S.S. and Wong, N.D. (2013) ‘Hypertension and cardiovascular disease: contributions of the framingham heart study’, *Global heart*, 8(1), pp. 49–57. Available at: <https://doi.org/10.1016/J.GHEART.2012.12.004>.
- Frisca, S. et al. (2022) *Penelitian Keperawatan, Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*. Medan: Yayasan Karinosseff Muda Indonesia.
- Haldi, T., Pristianty, L. and Hidayati, I.R. (2020) ‘Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Pasien Hipertensi Terhadap Kepatuhan Penggunaan Obat Amlodipin Di Puskesmas Arjuno Kota Malang’, *Jurnal Farmasi Komunitas*, 8(1), p. 27. Available at: <https://doi.org/10.20473/jfk.v8i1.22277>.
- Heeren, T.C. and Milton, J.N. (2022) *Basic Statistical Analysis Using the R Statistical Package*. Boston. Available at: [https://sphweb.bumc.bu.edu/otlt/MPH-Modules/BS/R/R-Manual/R-Manual\\_print.html](https://sphweb.bumc.bu.edu/otlt/MPH-Modules/BS/R/R-Manual/R-Manual_print.html).
- Hinkle, J.L. and Cheever, K.H. (2014) *Brunner & Suddarth’s Textbook of Medical Surgical Nursing*. 13th edn. Philadelphia: Wolters Kluwer Health | Lippincott Williams & Wilkins.
- Kemendes RI (2018) *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018*. Jakarta. Available at: <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>.
- Koerniawan, D. et al. (2022) ‘Pendampingan Masyarakat Mengenali Faktor Pemberat (Comorbid) Covid–19’, *Indonesian Journal Of Community Service*, 2(2), pp. 180–187. Available at: <http://ijocs.rcipublisher.org/index.php/ijocs/article/view/181%0Ahttps://ijocs.rcipublisher.org/index.php/ijocs/article/download/181/130>.
- Koerniawan, D., Indaryati, S. and Istiyani, S. (2019) ‘Sikap sebagai Variabel Intervening antara Dukungan Keluarga dengan Perilaku Kontrol Rutin Pasien Hipertensi di Palembang’, *Jurnal Kesehatan Saemakers Perdana*, 2(1), pp. 36–42. Available at: <http://ojs.ukmc.ac.id/index.php/JOH>.
- Kohl, M. (2015) *Introduction to Statistical Data Analysis with R*. 1st edn. Colorado: Ventus Publishing ApS.
- Mallat, Z. et al. (2001) ‘Age and gender effects on cardiomyocyte apoptosis in the normal human heart’, *Journals of Gerontology - Series A Biological Sciences and Medical Sciences*, 56(11), pp. M719-23. Available at: <https://doi.org/10.1093/gerona/56.11.M719>.

- Maranon, R. and Reckelhoff, J.F. (2013) 'Sex and gender differences in control of blood pressure', *Clinical Science*, 125(7), pp. 311–318. Available at: <https://doi.org/10.1042/CS20130140>.
- Mawarti, H. et al. (2021) *Pengantar Riset Keperawatan*. Medan: Yayasan Kita Menulis. Available at: [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=yi5LEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA32&ots=aO\\_awuEm1U&sig=JBQHQ91Nk07OzqWv0-JQzgwWA&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=yi5LEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA32&ots=aO_awuEm1U&sig=JBQHQ91Nk07OzqWv0-JQzgwWA&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false) (Accessed: 27 February 2022).
- Nanda, C.C.S., Indaryati, S. and Koerniawan, D. (2021) 'Pengaruh Komorbid Hipertensi dan Diabetes Mellitus terhadap Kejadian COVID-19', *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 4(2), pp. 68–72. Available at: <https://doi.org/10.52774/jkfn.v4i2.72>.
- Reckelhoff, J.F. and Roman, R.J. (2011) 'Androgens and hypertension: Role in both males and females?', *Hypertension*, 57(4), pp. 681–682. Available at: <https://doi.org/10.1161/HYPERTENSIONAHA.110.162750>.
- RStudio Team (2015) 'RStudio: Integrated Development Environment for R'. Boston, M.A. Available at: <http://www.rstudio.com/>.
- Schmuller, J. (2017) *Statistical Analysis with R for Dummies*. Hoboken: John Wiley & Sons, Inc.
- Shahin, W., Kennedy, G.A. and Stupans, I. (2021) 'The association between social support and medication adherence in patients with hypertension: A systematic review', *Pharmacy Practice*, 19(2), pp. 1–8. Available at: <https://doi.org/10.18549/PharmPract.2021.2.2300>.
- Sherwood, L. (2012) *Fundamentals of Human Physiology*. 4th edn. Belmont: Brooks/Cole Cengage Learning.
- Sibernagl, S. and Lang, F. (2000) *Color Atlas of Pathophysiology*. New York: Thieme.
- Supardi (2013) *Aplikasi Statistika dalam Penelitian: Konsep Statistika yang lebih Komprehensif*. 2nd edn. Jakarta: Change Publication.
- Tortora, G.J. and Derrickson, B. (2009) *Principles of Anatomy and Physiology*. 12th edn. Hoboken: John Wiley & Sons, Inc.
- Tsao, C.W. et al. (2023) *Heart Disease and Stroke Statistics - 2023 Update: A Report from the American Heart Association*, *Circulation*. Lippincott Williams and Wilkins. Available at: <https://doi.org/10.1161/CIR.0000000000001123>.
- Wahyuni, A.S. et al. (2019) 'Adherence to consuming medication for hypertension patients at primary health care in medan city', *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 7(20), pp. 3483–3487. Available at: <https://doi.org/10.3889/oamjms.2019.683>.
- WHO (2021) *Hypertension*, *Hypertension*. Available at: <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/hypertension> (Accessed: 16 April 2022).
- WHO (2023) *World Health Statistics 2023*. Geneva.